

## Pengaruh DPK, Pembiayaan, dan NPF Terhadap Laba Bank Syariah Indonesia: Pendekatan Regresi Nonlinier

Muhammad Fauzan<sup>1</sup>, Isra Misra<sup>2</sup>, Puteri Pekerti Wulandari<sup>3</sup>,  
Violeta Mardlatillah Romadoni Nur Indraswari<sup>4</sup>, Miya Nanda Saputri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palangka Raya, <sup>5</sup>Bank Syariah Indonesia

<sup>1</sup>*muhammad.fauzan2707@uin-palangkaraya.ac.id*, <sup>2</sup>*isra.misra@uin-palangkaraya.ac.id*, <sup>3</sup>*puteripw@uin-palangkaraya.ac.id*, <sup>4</sup>*violeta@uin-palangkaraya.ac.id*, <sup>5</sup>*miya.saputri@bankbsi.co.id*

### ABSTRACT.

*This study aims to analyze the effect of Third Party Funds (TPF), Financing, and Non-Performing Financing (NPF) on the profit of Bank Syariah Indonesia (BSI) using a nonlinear regression approach. The research employs a quantitative explanatory method with secondary quarterly data from BSI financial statements covering the period 2021Q1–2025Q3, totaling 19 observations. All variables are transformed into natural logarithms and estimated using the Ordinary Least Squares (OLS) method to capture potential nonlinear relationships among variables. The results indicate that financing has a positive and statistically significant effect on BSI's profit, confirming its central role in supporting the bank's profitability through margin and profit-sharing income. Meanwhile, Third Party Funds and Non-Performing Financing show no statistically significant effect on profit, although their coefficient signs are consistent with theoretical expectations. The coefficient of determination demonstrates that the model has strong explanatory power, and the overall model is statistically feasible. These findings suggest that BSI's profitability is more strongly determined by the effectiveness and quality of financing distribution rather than merely the volume of funds collected or the level of problematic financing. The study contributes to the Islamic banking literature by providing empirical evidence on nonlinear relationships among intermediation variables and offers managerial implications for optimizing financing strategies while maintaining prudent risk management.*

**Keywords :** *Third Party Funds, Financing, Non-Performing Financing, Profit, Islamic Banking, Nonlinear Regression*

### ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) terhadap laba Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan pendekatan regresi nonlinier. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021Q1–2025Q3 dengan total 19 observasi. Seluruh variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural dan diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menangkap kemungkinan hubungan yang tidak linier antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Indonesia, yang menegaskan peran pembiayaan sebagai faktor utama pembentuk laba bank syariah. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, meskipun arah koefisiennya sesuai dengan teori perbankan syariah. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang sangat kuat dan layak secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba Bank Syariah Indonesia lebih

ditentukan oleh efektivitas penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan besarnya dana yang dihimpun atau tingkat pembiayaan bermasalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi peningkatan laba yang berkelanjutan.

**Kata kunci :** Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Non Performing Financing, Laba, Perbankan Syariah, Regresi Nonlinier

## PENDAHULUAN

Sektor keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perkembangan ini tercermin dari meningkatnya aset, dana pihak ketiga, serta pembiayaan bank syariah dalam beberapa tahun terakhir (Hidayat & Trisanty, 2020). Secara yuridis, penguatan peran perbankan syariah telah diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menegaskan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor riil melalui mekanisme pembiayaan berbasis prinsip syariah. Dalam konteks ini, keberhasilan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan dan kinerja keuangannya, khususnya dari sisi profitabilitas (Septian Anugra et al., 2025).

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan industri keuangan syariah nasional. Kemampuan BSI dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkan pembiayaan secara produktif menjadi indikator penting keberhasilan operasional bank. DPK merupakan sumber dana utama bank syariah yang berasal dari masyarakat, baik dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito berbasis akad syariah. Dana ini selanjutnya dikelola dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan margin dan bagi hasil yang menjadi sumber utama laba bank. Oleh karena itu, secara teoritis, peningkatan DPK diharapkan dapat memperkuat kapasitas pembiayaan dan meningkatkan laba bank syariah (Wibowo et al., 2013).

Namun, hubungan antara DPK dan profitabilitas bank syariah tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten. Beberapa penelitian empiris menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian berjudul *The Influence of Third Party Funds and Inflation on Profitability with Profit Sharing Financing as a Mediating Variable* menunjukkan bahwa peningkatan DPK mampu mendorong peningkatan profitabilitas bank syariah melalui optimalisasi penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil (Kurniawan et al., 2024). Sebaliknya, penelitian lain seperti *Determinants of the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia* menemukan bahwa DPK justru memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Tusiyani et al., 2024). Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh DPK terhadap laba tidak bersifat linier dan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dana, struktur biaya, serta

kondisi internal dan eksternal bank. Meskipun studi mengenai DPK dan profitabilitas telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada industri perbankan syariah secara umum dengan model linier. Masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus membedah dinamika internal BSI sebagai entitas merger terbesar menggunakan pendekatan yang mampu menangkap kompleksitas hubungan variabelnya.

Selain Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan merupakan variabel kunci yang secara langsung mencerminkan fungsi intermediasi bank syariah. Pembiayaan adalah dana yang disalurkan bank kepada nasabah melalui berbagai skema akad syariah, seperti murabahah, musyarakah, dan ijarah. Penyaluran pembiayaan yang efektif dan produktif diharapkan mampu meningkatkan pendapatan margin dan bagi hasil, yang selanjutnya memperkuat laba bank syariah. Oleh karena itu, pembiayaan sering dipandang sebagai motor utama pembentukan laba dalam operasional perbankan syariah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Usmany (2024) menemukan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Namun, jika penyaluran pembiayaan ini tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik, maka muncul pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing) yang dapat membebani bank. Penelitian *Profitability Drivers in Indonesian Islamic and Conventional Banks: Macroeconomic and Microeconomic Perspective* mencatat bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Latifa Himma & Atmanti, 2025).

Profitabilitas dipandang sebagai satu dari beberapa indikator utama yang dipakai dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan serta keberlanjutan operasional suatu bank. Bank yang memiliki profitabilitas yang stabil akan memiliki kemampuan untuk melakukan investasi, memenuhi kewajiban, serta menjaga kepercayaan nasabah (Andini et al., 2025).

Dari perspektif fungsi intermediasi bank syariah, penelitian seperti Analisis Determinan Fungsi Intermediasi dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia menyebutkan bahwa DPK dan NPF secara langsung mempengaruhi rasio pembiayaan terhadap penghimpunan (FDR) dan kemudian berdampak terhadap profitabilitas (Satria et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan kualitas pembiayaan terhadap laba tidak selalu berjalan secara sederhana atau linier.

Secara teoritis, pendekatan nonlinier menjadi relevan karena beberapa studi menemukan indikasi adanya ambang batas (*threshold*) ataupun efek marginal yang menurun (*diminishing marginal effect*). Misalnya, penghimpunan DPK yang terus meningkat tanpa peningkatan kualitas penyaluran bisa menyebabkan tekanan margin bagi hasil dan menurunkan efektivitas penyaluran pembiayaan. Atau pembiayaan yang meningkat cepat namun tanpa seleksi dan monitoring yang memadai dapat meningkatkan NPF dan akhirnya menekan laba. Hubungan semacam ini tidak dapat ditangkap dengan baik oleh model regresi linier sederhana (Yong et al., n.d.).

Di Indonesia, tantangan lain datang dari faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi (inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi) yang juga terbukti memengaruhi profitabilitas bank syariah. Sebagai contoh, penelitian *Macroeconomic Variables and Profitability in the Indonesian Islamic Banking Industry* menemukan bahwa variabel makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia menggunakan VECM (Nur et al., n.d.). Oleh karena itu, analisis yang mengabaikan kompleksitas hubungan antar variabel intermediasi dana dan pembiayaan mungkin akan melewatkan dinamika penting.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bank syariah yang hadir dari gabungan unit usaha syariah dari bank pemerintah. Mejadi entitas bisnis jasa keuangan yang menekankan pada prinsip syariah, BSI memberikan optimisme bisnis di dunia perbankan syariah. Hanya dalam beberapa tahun saja BSI telah membuktikan kinerja keuangan dengan sangat baik. Bahkan kurang dari satu dekade BSI telah masuk menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dan masuk sepuluh besar di dunia. Kinerja BSI dapat terlihat dari laporan tahunan dimana BSI telah membukukan laba tahunan yang cukup progresif dari tahun ke tahun. Selain itu, dana pihak ketiga juga terlihat mengalami peningkatan seiring dengan penyaluran pembiayaan yang juga mengalami peningkatan (Muchtar et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil fokus pada tiga variabel utama yaitu DPK, Pembiayaan, dan NPF serta menganalisis pengaruhnya terhadap laba BSI dengan menggunakan pendekatan regresi nonlinier. Tujuannya adalah mengungkap apakah terdapat pola hubungan yang tidak linier (misalnya titik balik, efek marginal menurun) antara penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, kualitas aset, dan profitabilitas BSI. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada literatur perbankan syariah di Indonesia serta memberi panduan praktik bagi manajemen BSI dalam merumuskan strategi penghimpunan, pembiayaan dan pengendalian NPF agar laba dapat dioptimalkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk mengukur pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap laba Bank Syariah Indonesia. Metode eksplanatori dinilai tepat karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian (Gujarati & Porter, 2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber resmi. Data bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia yang tersedia melalui situs resmi bank dan laporan statistik perbankan syariah. Penggunaan data sekunder dipilih

karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, mudah diverifikasi, serta lazim digunakan dalam penelitian bidang keuangan dan perbankan (Sugiyono, 2013).

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang tersedia relatif terbatas dan seluruh data relevan untuk dianalisis (Abubakar, 2021). Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup data triwulanan dari tahun 2021 kuartal I (2021Q1) hingga 2025 kuartal III (2025Q3) dengan total 19 observasi. Lokasi penelitian difokuskan pada Bank Syariah Indonesia sebagai objek penelitian, mengingat bank tersebut merupakan bank syariah terbesar di Indonesia dan memiliki peran strategis dalam industri perbankan syariah nasional.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba Bank Syariah Indonesia, yang mencerminkan kinerja keuangan bank dalam satu periode tertentu. Variabel independen terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing/NPF). Dana Pihak Ketiga didefinisikan sebagai dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, yang merupakan sumber pendanaan utama bank. Pembiayaan merupakan dana yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah berdasarkan prinsip akad syariah, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan profitabilitas bank. Pembiayaan Bermasalah (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang digunakan sebagai indikator tingkat risiko pembiayaan bank (Fauzan et al., 2023).

Untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih baik serta mengurangi potensi permasalahan heteroskedastisitas, seluruh variabel dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam logaritma natural (ln). Selain itu, penggunaan model logaritma memungkinkan koefisien regresi diinterpretasikan sebagai elastisitas, yaitu persentase perubahan laba akibat perubahan persentase variabel independen. Model regresi nonlinier yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln(\text{LABAt}) = \beta_0 + \beta_1 \ln(\text{DPKt}) + \beta_2 \ln(\text{PEMBIAYAANT}) + \beta_3 \ln(\text{NPFt}) + \epsilon_t$$

di mana  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien regresi, dan  $\epsilon_t$  merupakan error term.

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Indonesia.

H2: Pembiayaan berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Indonesia.

H3: Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi nonlinier yang diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan bantuan perangkat lunak EViews. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengujian statistik deskriptif, estimasi model regresi, serta pengujian hipotesis. Pengujian

hipotesis meliputi uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama, uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi laba Bank Syariah Indonesia (Wooldridge, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode pengamatan. Data yang digunakan meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing/NPF), dan Laba. Seluruh data diolah menggunakan pendekatan regresi nonlinier dengan transformasi logaritma natural.

Secara umum, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian, yang mencerminkan pertumbuhan kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Sementara itu, tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) cenderung mengalami fluktuasi, namun masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan. Laba Bank Syariah Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang relatif positif seiring dengan meningkatnya aktivitas intermediasi bank.

Untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data, Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DPK	19	205,51	348,38	271,32	41,70
Pembiayaan	19	158,65	300,26	224,17	47,25
NPF	19	0,50	1,02	0,67	0,17
Laba	19	0,74	1,90	1,34	0,42

Keterangan: N = Jumlah Triwulan (Q1 2021 – Q3 2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata sebesar 271,32, dengan nilai minimum 205,51 dan nilai maksimum 348,38. Nilai standar deviasi DPK sebesar 41,70, yang menunjukkan adanya variasi penghimpunan dana masyarakat selama periode penelitian. Peningkatan nilai maksimum DPK mencerminkan kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghimpun dana dari masyarakat yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya kepercayaan publik terhadap perbankan syariah.

Variabel Pembiayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 224,17, dengan nilai minimum 158,65 dan nilai maksimum 300,26. Standar deviasi pembiayaan sebesar

47,25, yang menunjukkan variasi penyaluran dana kepada nasabah selama periode pengamatan. Besarnya variasi ini mengindikasikan adanya ekspansi pembiayaan yang cukup signifikan, sejalan dengan fungsi intermediasi Bank Syariah Indonesia dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada sektor riil (Gunawan et al., 2017)

Pembiayaan Bermasalah (NPF) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,67, dengan nilai minimum 0,50 dan nilai maksimum 1,02. Standar deviasi NPF sebesar 0,17, yang menandakan fluktuasi tingkat risiko pembiayaan selama periode penelitian. Meskipun terdapat variasi, nilai NPF secara umum masih berada pada tingkat yang relatif terkendali, yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu menjaga kualitas pembiayaan dan mengelola risiko kredit dengan cukup baik.

Sementara itu, variabel laba memiliki nilai rata-rata sebesar 1,34, dengan nilai minimum 0,74 dan nilai maksimum 1,90. Standar deviasi laba sebesar 0,42, yang mencerminkan adanya fluktuasi kinerja profitabilitas bank selama periode penelitian. Variasi laba ini dipengaruhi oleh dinamika penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, serta tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi Bank Syariah Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Tidak ditemukan nilai ekstrem yang berpotensi mengganggu estimasi model, sehingga data layak digunakan dalam analisis regresi nonlinier pada tahap berikutnya.

### Hasil Analisis Regresi Nonlinier

Penelitian ini menggunakan model regresi nonlinier dengan pendekatan logaritma natural (log-log) untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing/NPF) terhadap laba Bank Syariah Indonesia selama periode 2021Q1–2025Q3. Estimasi dilakukan dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) terhadap 19 observasi triwulanan. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln(\text{LABA}) = -6,7797 + 0,0480 \ln(\text{DPK}) + 1,2288 \ln(\text{PEMBIAYAAN}) - 0,2982 \ln(\text{NPF})$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa laba Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah dengan arah pengaruh yang berbeda-beda. Koefisien konstanta sebesar  $-6,7797$  merepresentasikan nilai laba ketika seluruh variabel independen bernilai konstan dalam bentuk logaritmik. Meskipun konstanta tidak menjadi fokus utama analisis, nilainya mencerminkan kondisi dasar laba bank sebelum dipengaruhi oleh variabel independen dalam model.

Hasil estimasi regresi nonlinier (log-log) disajikan secara ringkas pada Tabel 2, yang memuat nilai koefisien regresi, t-statistik, dan tingkat signifikansi masing-masing variabel.

**Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Non-Linier (Log-Log)**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta (C)	-6,7797	-4,6514	0,0003
ln(DPK)	0,0480	0,0789	0,9381
ln(Pembiayaan)	1,2288	2,5474	0,0223
ln(NPF)	-0,2982	-1,6362	0,1226

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki koefisien positif sebesar 0,0480, yang menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga cenderung diikuti oleh peningkatan laba Bank Syariah Indonesia. Meskipun secara statistik koefisien DPK belum signifikan, tanda positif koefisien ini tetap mencerminkan peran Dana Pihak Ketiga sebagai sumber dana utama bank yang berpotensi mendorong peningkatan aktivitas pembiayaan dan laba.

Variabel Pembiayaan memiliki koefisien positif sebesar 1,2288 dan signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan memiliki kontribusi yang kuat terhadap peningkatan laba Bank Syariah Indonesia. Dalam konteks model log-log, koefisien ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan sebesar satu persen akan meningkatkan laba bank sebesar 1,2288 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini menegaskan peran pembiayaan sebagai sumber utama pendapatan bank syariah melalui margin dan bagi hasil.

Sementara itu, variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki koefisien negatif sebesar  $-0,2982$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan laba Bank Syariah Indonesia. Meskipun secara statistik belum signifikan, arah koefisien yang negatif telah sesuai dengan teori manajemen risiko perbankan, di mana peningkatan NPF akan meningkatkan beban pencadangan dan menekan profitabilitas bank (Kalkan, 2025)

Secara keseluruhan, hasil estimasi model regresi nonlinier ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki arah pengaruh yang sesuai dengan teori perbankan syariah. Untuk memastikan apakah model regresi yang diestimasi layak dan signifikan secara statistik, analisis selanjutnya dilakukan melalui uji signifikansi model yang meliputi uji simultan dan pengujian kelayakan model.

### Uji Signifikansi Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk menilai sejauh mana model regresi nonlinier yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing/NPF) terhadap laba Bank Syariah Indonesia. Uji kelayakan model meliputi

koefisien determinasi ( $R^2$  dan Adjusted  $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji F), serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson. Ringkasan hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Signifikansi Model**

Indikator Statistik	Nilai	Keterangan
$R^2$	0,9521	Model memiliki daya jelas yang sangat kuat
Adjusted $R^2$	0,9425	Model stabil setelah penyesuaian variable
F-statistic	99,3896	Model signifikan secara simultan
Prob(F-statistic)	0,0000	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
Durbin-Watson	1,8983	Tidak terdapat autokorelasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9521 menunjukkan bahwa sebesar 95,21 persen variasi laba Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah dalam model regresi nonlinier yang digunakan. Sementara itu, nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,9425 mengindikasikan bahwa model tetap memiliki daya jelas yang sangat kuat setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi nonlinier yang dibangun memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan laba Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 99,3896 dengan probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Indonesia. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi nonlinier yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Selanjutnya, hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson sebesar 1,8983 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di sekitar angka 2. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan dapat dianggap efisien dan tidak bias. Dengan terpenuhinya asumsi tidak adanya autokorelasi, maka model regresi nonlinier yang digunakan dapat dipercaya untuk keperluan inferensi statistik.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi nonlinier dengan pendekatan logaritma natural (log-log) yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan statistik. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing

variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap laba Bank Syariah Indonesia secara parsial pada subbagian pembahasan selanjutnya.

### **Pengaruh DPK terhadap Laba**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama bagi perbankan syariah yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Secara teoritis, peningkatan DPK akan memperkuat kapasitas intermediasi bank sehingga memungkinkan penyaluran pembiayaan yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bank. Oleh karena itu, DPK dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah.

Hasil estimasi regresi nonlinier dengan pendekatan logaritma natural (log-log) menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki koefisien sebesar 0,0480 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9381. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian 2021Q1–2025Q3.

Meskipun demikian, tanda koefisien DPK yang positif menunjukkan bahwa secara arah hubungan, peningkatan Dana Pihak Ketiga cenderung diikuti oleh peningkatan laba. Dalam konteks model log-log, koefisien sebesar 0,0480 dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan DPK sebesar 1 persen hanya meningkatkan laba sekitar 0,048 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai elastisitas yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa pengaruh DPK terhadap laba bersifat lemah dan tidak elastis.

Tidak signifikannya pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap laba Bank Syariah Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan DPK tidak secara otomatis meningkatkan laba apabila tidak diikuti dengan penyaluran pembiayaan yang efektif dan produktif. Dana yang berhasil dihimpun bank dapat meningkatkan biaya dana (*cost of fund*), terutama apabila struktur DPK didominasi oleh deposito berjangka dengan tingkat bagi hasil yang relatif tinggi. Kondisi ini berpotensi menekan margin keuntungan bank apabila dana tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal.

Kedua, sebagai bank hasil merger, Bank Syariah Indonesia dalam periode awal pasca-merger masih menghadapi tantangan konsolidasi internal, termasuk penyesuaian sistem operasional, manajemen likuiditas, dan strategi penyaluran pembiayaan. Hal ini dapat menyebabkan dana yang terhimpun dari masyarakat belum sepenuhnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba, khususnya dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah, karena laba lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan dana dibandingkan besarnya dana yang dihimpun. Dengan demikian, DPK berperan sebagai faktor pendukung operasional, namun bukan penentu utama laba apabila tidak diiringi dengan strategi penyaluran dana yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga belum menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan laba Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus pengelolaan bank tidak hanya terletak pada peningkatan penghimpunan dana, tetapi juga pada optimalisasi pemanfaatan dana tersebut agar mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durotul Masruroh et al., (2019) bahwa DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada Bank Syariah Mandiri.

### **Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba**

Pembiayaan merupakan fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada sektor riil berdasarkan prinsip syariah. Melalui pembiayaan, bank syariah memperoleh pendapatan berupa margin, bagi hasil, dan ujarah yang menjadi sumber utama laba. Oleh karena itu, tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah secara teoritis memiliki hubungan yang erat dengan kinerja profitabilitas bank.

Hasil estimasi regresi nonlinier dengan pendekatan logaritma natural (log-log) menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan memiliki koefisien sebesar 1,2288 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0223, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian 2021Q1–2025Q3.

Koefisien regresi sebesar 1,2288 menunjukkan bahwa dalam model log-log, peningkatan pembiayaan sebesar 1 persen akan meningkatkan laba Bank Syariah Indonesia sebesar 1,2288 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai elastisitas yang lebih besar dari satu (elastis) mengindikasikan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap laba. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas penyaluran pembiayaan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Signifikannya pengaruh pembiayaan terhadap laba mencerminkan keberhasilan Bank Syariah Indonesia dalam menjalankan fungsi intermediasi secara produktif. Penyaluran pembiayaan yang meningkat, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki tingkat pengembalian yang baik, akan meningkatkan pendapatan operasional bank melalui margin dan bagi hasil. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba Bank Syariah Indonesia lebih sensitif terhadap perubahan pembiayaan dibandingkan terhadap perubahan Dana Pihak Ketiga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa pembiayaan atau kredit merupakan determinan utama laba bank. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian Humaira et al., (2025) yang menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba atau profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan yang dikelola secara efektif dan sesuai prinsip kehati-hatian akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba bank syariah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi laba Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian. Oleh karena itu, strategi peningkatan laba Bank Syariah Indonesia sebaiknya difokuskan pada optimalisasi penyaluran pembiayaan yang berkualitas, produktif, dan berkelanjutan, tanpa mengabaikan prinsip manajemen risiko dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

### **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Laba**

Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator utama dalam menilai tingkat risiko pembiayaan pada bank syariah. NPF mencerminkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan, sehingga semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan semakin besar risiko gagal bayar yang dihadapi bank. Secara teoritis, peningkatan NPF akan menurunkan laba bank karena meningkatnya biaya pencadangan, menurunnya pendapatan bagi hasil, serta terganggunya arus kas bank.

Hasil estimasi regresi nonlinier dengan pendekatan logaritma natural (log-log) menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki koefisien sebesar  $-0,2982$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,1226$ , yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap laba Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian 2021Q1–2025Q3.

Meskipun tidak signifikan, tanda koefisien NPF yang negatif menunjukkan bahwa secara arah hubungan, peningkatan NPF cenderung menurunkan laba Bank Syariah Indonesia. Dalam konteks model log-log, koefisien sebesar  $-0,2982$  dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan NPF sebesar 1 persen akan menurunkan laba sekitar  $0,298$  persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap laba, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik dalam periode penelitian.

Tidak signifikannya pengaruh NPF terhadap laba Bank Syariah Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat NPF Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian relatif terkendali dan berada pada level yang masih aman, sehingga fluktuasi NPF tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laba. Kedua, penerapan manajemen risiko pembiayaan yang baik, termasuk restrukturisasi pembiayaan dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), dapat meredam dampak negatif NPF terhadap kinerja laba bank.

Selain itu, skala usaha Bank Syariah Indonesia yang besar pascamerger memungkinkan bank untuk menyerap risiko pembiayaan dengan lebih baik dibandingkan bank syariah skala kecil. Pendapatan yang berasal dari pembiayaan yang produktif dan sumber pendapatan lainnya mampu menutupi potensi penurunan laba akibat peningkatan pembiayaan bermasalah. Kondisi ini menyebabkan hubungan antara NPF dan laba menjadi tidak signifikan secara statistik dalam model yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muksal, (2018) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap laba atau profitabilitas bank syariah ketika tingkat NPF masih berada pada batas yang wajar dan dikelola secara efektif. Namun demikian, temuan ini tidak meniadakan pentingnya pengendalian NPF, karena peningkatan NPF yang tidak terkendali dalam jangka panjang tetap berpotensi menekan laba dan mengganggu stabilitas keuangan bank.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian, arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan tetap menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja laba bank. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia perlu terus memperkuat manajemen risiko dan kualitas pembiayaan guna memastikan keberlanjutan profitabilitas di masa mendatang.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dirangkum sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Indonesia, ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat belum tentu secara langsung meningkatkan laba bank syariah. Dana Pihak Ketiga lebih berperan sebagai faktor pendukung operasional yang manfaatnya terhadap laba sangat bergantung pada bagaimana dana tersebut dikelola dan disalurkan. Dengan demikian, peningkatan Dana Pihak Ketiga tanpa diiringi dengan penyaluran pembiayaan yang efektif dan efisien tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa Pembiayaan berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Indonesia, diterima. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan merupakan faktor utama yang memengaruhi laba Bank Syariah Indonesia. Efektivitas penyaluran pembiayaan mencerminkan keberhasilan fungsi intermediasi bank syariah dalam menghubungkan dana masyarakat dengan sektor riil. Pembiayaan yang disalurkan secara produktif dan berkualitas mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba melalui pendapatan margin, bagi hasil, dan ujarah.

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Indonesia, ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, pembiayaan bermasalah belum memberikan dampak yang signifikan terhadap laba Bank Syariah Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia relatif efektif, sehingga potensi dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap kinerja laba

dapat ditekan. Meskipun demikian, hubungan negatif antara pembiayaan bermasalah dan laba tetap menunjukkan bahwa pengendalian risiko pembiayaan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan.

Secara keseluruhan, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja laba Bank Syariah Indonesia lebih ditentukan oleh kualitas dan efektivitas penyaluran pembiayaan dibandingkan oleh besarnya dana yang dihimpun atau tingkat pembiayaan bermasalah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perbankan syariah perlu menitikberatkan strategi bisnisnya pada optimalisasi fungsi intermediasi dan pengelolaan pembiayaan yang berorientasi pada sektor riil. Dengan demikian, keberhasilan perbankan syariah dalam meningkatkan laba tidak hanya diukur dari kemampuan menghimpun dana, tetapi terutama dari kemampuan mengelola dan menyalurkan dana tersebut secara produktif dan berkelanjutan.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar Bank Syariah Indonesia memfokuskan strategi peningkatan laba pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembiayaan. Bank perlu memperkuat analisis kelayakan pembiayaan, memperluas pembiayaan pada sektor-sektor produktif, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya dana agar dana yang dihimpun dapat memberikan kontribusi optimal terhadap laba. Selain itu, penguatan manajemen risiko pembiayaan perlu terus dilakukan untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan mencegah potensi peningkatan pembiayaan bermasalah di masa mendatang.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, kualitas aset, atau faktor makroekonomi, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau pendekatan metodologis yang berbeda. Pengembangan penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba perbankan syariah serta memperkaya literatur empiris di bidang ekonomi dan keuangan syariah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abubakar, R. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*.

Andini, L., Misra, I., Monady, H., Arifin, M. Z., & Linada Andini, I. (2025). 432 | Istika PENGARUH PIUTANG MURABAHAH DAN PIUTANG MULTIJASA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAAN RAKYAT SYARIAH MITRA AMANAH KOTA PALANGKA RAYA THE INFLUENCE OF MURABAHAH RECEIVABLES AND MULTISERVICE RECEIVABLES ON PROFITABILITY AT SYARIAH PEOPLE'S FINANCING BANK MITRA AMANAH PALANGKA RAYA CITY. In *Margin : Journal Of Islamic Banking* (Vol. 5, Issue Tahun).

Durotul Masrurroh, F., Subagiyo, R., & Agama Islam Negeri Tulungagung Jl Mayor Sujadi Timur, I. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 63-81.

- Fauzan, R., Kadek, I., Wishanesta, D., Thawap, R., Darwin, N., Tri, D., Nur, W., Frans, F., Mohammad, S., Manan, A., & Sofyanty, D. (2023). *MANAJEMEN MANAJEMEN PERBANKAN PERBANKAN*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *The McGraw-Hill Series Economics*.
- Gunawan, C. I., Mukoffi, A., & Handayanto, A. J. (2017). *CaktiIndraGunawan AhmadMukoffi AdrianJunaidarHandayanto StrategiPerbankanSyariahMenghadapiPersainganDiEraMEA*.  
www.irdhresearch.com
- Hidayat, A. R., & Trisanty, A. (2020). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *At-Taqaddum*, 12(2), 183-200.  
<https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6449>
- Humaira, D. N., Syafitri, F., & Tumangger, S. H. (2025). *Syahadat: Journal of Islamic Studies*.
- Kalkan, G. (2025). *The Impact of Non-performing Loans on Bank Profitability*.
- Kurniawan, A., Sabilla, S., Amrina, D. H., & Id, A. A. (2024). *The Influence of Third Party Funds and Inflation on Profitability with Profit Sharing Financing as a Mediating Variable* (Vol. 5, Issue 2). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Latifa Himma, N., & Atmanti, H. D. (2025). *PROFITABILITY DRIVERS IN INDONESIAN ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS: MACROECONOMIC AND MICROECONOMIC PERSPECTIVES*. 13(1).
- Muchtar, M., P I Puspita, D. R., & Amalia, E. (2024). *THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK SYARIAH INDONESIA: PRE-AND POST-MERGER*. 23(1), 39-48.
- Muksal. (2018). *The Impact of Non-Performing Financing (NPF) to Profitability (Return On Equity) at Sharia Bank in Indonesia*. <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF>
- Nur, M., Al Arif, R., & Rahmawati, R. (n.d.). *MACROECONOMIC VARIABLES AND PROFITABILITY IN THE INDONESIAN ISLAMIC BANKING INDUSTRY*. 4(1), 2021.  
<https://doi.org/10.21154/elbarka.v%vi%i.2778>
- Satria, H., Hakim, L., & Mubyarto, N. (2022). Analisis Determinan Fungsi Intermediasi dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Article history. In *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (Vol. 22, Issue 2).
- Septian Anugra, T., Puji Saputri, I., Studi Manajemen, P., & Dian Nusantara, U. (2025). Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Tusiyani, I., Eka Yudiana, F., Salatiga, U., & Tengah, J. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 8(2), 346-368. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i2>
- Usmany, P. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 5, 4106.
- Wibowo, E. S., Syaichu, M., & Manajemen, J. (2013). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK

SYARIAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 2(2), 1–10.

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>

Wooldridge, J. M. (2012). *Introductory Econometrics*.

Yong, A., Tan, Y., & Floros, C. (n.d.). *Bank profitability and GDP growth in China: A Note*.

<http://eprints.hud.ac.uk/17220/http://eprints.hud.ac.uk/>